

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS VII  
SMPN 2 BABADAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Yunita Mufatihatul Latifah**

**NIM 210317403**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
OKTOBER 2021**

## ABSTRAK

**Latifah, Yunita Mufatihatul.** 2021. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

### **Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Prestasi Belajar.**

Dalam proses pembelajaran tentu yang diharapkan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, yang akan menggambarkan keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa yakni faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yakni sesuatu hal yang disebabkan dari diri siswa meliputi kesehatan jasmani, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yakni sesuatu yang berasal dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosialnya. Dalam pembelajaran materi PAI kelas VII di SMPN 2 Babadan ditemui beberapa siswa yang mendapatkan nilai setara dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal dalam menyampaikan materi guru sudah menyampaikan materi secara keseluruhan dan mendalam. Setiap siswa juga sudah mempunyai buku paket dan buku pendamping yang difasilitasi dari sekolah. Akan tetapi masih ada sekitar 25% siswa masih mendapat nilai setara dengan kriteria minimal. Hal ini membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa kelas VII SMP berada pada usia remaja awal, yang mana teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam prioritas apabila dibandingkan dengan orang tua. Oleh karena itu siswa cenderung lebih percaya terhadap temannya, apabila teman yang dipilih dapat membawa dampak negatif terhadap anak dalam kegiatan belajar maka akan menyebabkan menurunnya prestasinya. Maka dari itu ketika anak di rumah orang tua harus memberikan bimbingan kepada anaknya agar tidak salah dalam bergaul serta senantiasa menemani anak dalam kegiatan belajar di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Babadan, (2) pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Babadan, (3) pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Babadan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas VII SMPN 2 Babadan yang berjumlah 82 siswa, teknik pengambilan sampel probability sampling dengan menggunakan simple random sampling, diperoleh sampel sebanyak 68 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan besar pengaruhnya 17,4% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan pengaruhnya sebesar 25,4% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan besar pengaruhnya 28,5% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yunita Mufatihatul Latifah  
NIM : 210317403  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 7 Oktober 2021

  
Wahid Hariyanto, M.Pd.I.  
NIDN. 2011058901

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
  
Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I.  
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : YUNITA MUFATIHAH LATIFAH  
NIM : 210317403  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 15 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 22 Oktober 2021

Ponorogo, 1 November 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*Dr. H. Moh. Munir, S.Pd., M.Ag.*  
06807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Evi Muafiah, M.Ag
2. Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
3. Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I

(*Evi Muafiah*)  
(*Retno Widyaningrum*)  
(*Wahid Hariyanto*)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNITA MUFATIHATUL LATIFAH  
NIM : 210317403  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 November 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Yunita Mufatihatul Latifah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNITA MUFATIHATUL LATIFAH  
NIM : 210317403  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 7 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



*Yunita Mufatihatul Latifah*  
Yunita Mufatihatul Latifah  
NIM. 210317403



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain.<sup>1</sup> Di dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan bimbingan dari orang tuanya dan keluarga yang lain. Didalam keluarga tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari orang tuanya.<sup>2</sup> Sebagai orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan, atau melatih anak dalam berbagai aspek sebagai bentuk perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anaknya.<sup>3</sup>

Membimbing berarti proses pemberian bantuan secara terus-menerus yang diberikan kepada individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan kemampuannya.<sup>4</sup> Bimbingan dapat diberikan dari orang tua kepada anak sebagai bentuk perhatian dan perwujudan kasih sayang. Bimbingan orang tua bertujuan agar tercapainya perkembangan secara optimal, yakni perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.<sup>5</sup> Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Namun, tidak semua orang tua melakukannya. Dalam kehidupan masyarakat sering ditemukan anak-anak nakal dengan sikap dan perilaku yang buruk, misalnya tidak hanya terlibat dalam perkelahian, tetapi juga terlibat dalam pergaulan bebas, perjudian, pencurian, bahkan narkoba. Inilah kenyataan objektif dalam kehidupan di kalangan remaja, tentu saja masalah ini tidak berdiri sendiri tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain keluarganya

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

<sup>2</sup> Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 177.

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 139.

<sup>4</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islma* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3-4.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

*broken home*, kurangnya pendidikan agama, kurangnya bimbingan akhlak ataupun salah dalam memilih teman.<sup>6</sup>

Dengan bertambahnya usia anak maka secara bertahap akan memisahkan diri dari keterikatan dengan orang tua dan mulai beralih dengan membina hubungan bersama temannya. Anak-anak cenderung bermain di dalam kelompok. Kelompok yang dipilih biasanya memiliki berbagai kesamaan dengan anak itu sendiri seperti usia, jenis kelamin, latar belakang etnik, kemampuan, arah minat, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Seperti halnya dengan masa awal anak-anak, berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu anak.<sup>8</sup>

Pengaruh pergaulan teman sebaya amat besar terhadap proses terbentuknya diri anak menjadi pribadi sosial yang mandiri. Dalam kelompok sosial yang terdiri atas teman sebayanya, anak berkeinginan untuk diterima, untuk dapat berprestasi, dan memperoleh penghargaan.<sup>9</sup> Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan anak. Jean Peaget dan Harry Stack Sullivan menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Adapun fungsi positif teman sebaya menurut Kelly dan Hansen adalah, mengontrol impuls-impuls agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial, meningkatkan keterampilan-keterampilan, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin, memperkuat penyesuaian moral dan nilai, serta meningkatkan harga diri.<sup>10</sup> Pengaruh teman sebaya terhadap anak berkaitan dengan iklim keluarga anak itu sendiri. Anak yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya (iklim keluarga sehat)

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 31-23.

<sup>7</sup> Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 138.

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2017)184.

<sup>9</sup> Satiadarma & Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, 138.

<sup>10</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 220.



cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif teman sebaya, dibandingkan dengan anak yang hubungan dengan orang tuanya kurang baik.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam proses pembelajaran tentu yang diharapkan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, yang akan menggambarkan keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu sehingga peserta didik akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari, dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik.<sup>12</sup> Untuk mencapai prestasi belajar dengan baik, banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut Slameto ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa yakni faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yakni sesuatu hal yang disebabkan dari diri siswa meliputi kesehatan jasmani, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yakni sesuatu yang berasal dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosialnya.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran materi PAI kelas VII di SMPN 2 Babadan ditemui beberapa permasalahan dalam mencapai prestasi belajar PAI. Terbukti dalam hasil penilaian akhir semester 1 bahwa ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai setara dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal dalam menyampaikan materi guru sudah menyampaikan materi secara keseluruhan dan mendalam. Setiap siswa juga sudah mempunyai buku paket dan buku pendamping yang difasilitasi dari sekolah. Akan tetapi masih ada sekitar 25% siswa masih mendapat nilai setara dengan kriteria minimal.<sup>14</sup> Hal ini membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

---

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 62.

<sup>12</sup> Asep Saefudin dan Yeti Nurizzati, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon", *Jurnal Edueksos* Volume VII No 1, (Juni 2018), 3.

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 54-70.

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru Mata Pelajaran PAI

Siswa kelas VII SMP berada pada usia remaja awal, yang mana teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam prioritas apabila dibandingkan dengan orang tua. Oleh karena itu siswa cenderung lebih percaya terhadap temannya, apabila teman yang dipilih dapat membawa dampak negatif terhadap anak dalam kegiatan belajar maka akan menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Maka dari itu ketika anak di rumah orang tua harus memberikan bimbingan kepada anaknya agar tidak salah dalam bergaul serta senantiasa menemani anak dalam kegiatan belajar dirumah.

Hasil temuan tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari Irene Hendrika Ramopoly, menyatakan bahwa ada pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 116 Rante Kasimpo Kelas Jauh Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.<sup>15</sup> Serta hasil penelitian dari Asep Saefudin dan Yeti Nurizzati menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mundu kabupaten Cirebon.<sup>16</sup> Dari masing-masing hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa baik bimbingan orang tua maupun pergaulan teman sebaya keduanya memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021”**

---

<sup>15</sup> Irene Hendrika Ramopoly, dkk “ Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 116 Rante kasimpo Kelas jauh kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja”, *Elementary Journal* Vol. 2 No. 2( Januari 2019), 18.

<sup>16</sup> Saefudin dan Nurizzati, *Jurnal Eduksos*,1.

## **B. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti memberi pembatasan terhadap ruang lingkup masalah. Untuk itu peneliti memfokuskan penelitian yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Babadan yang masih belum optimal yang diasumsikan dipengaruhi oleh faktor bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya. Adapun yang dimaksud bimbingan orang tua dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan. Indikator bimbingan orang tua meliputi menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak, mengetahui kesulitan anak dalam belajar, menolong anak mengatasi kesulitannya. Dan yang dimaksud dengan pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini adalah dampak dari pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan. Indikator pergaulan teman sebaya meliputi Kesamaan usia, Situasi, Keakraban, Ukuran kelompok, Perkembangan kognisi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk membuat arahan dalam pembatasan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Seberapa besar pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan. Serta sebagai khazanah keilmuan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa dapat meningkatkan diri untuk belajar dengan lebih baik agar prestasi belajar meningkat.
- b. Bagi guru, sebagai saran dan masukan dalam usahanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi orang tua, sebagai masukan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.
- d. Dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, Peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori bimbingan orang tua, pergaulan teman sebaya, mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan prestasi belajar siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Pujianto, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Guppi Ambal Kebumen”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa bimbingan orang tua dan minat belajar baik secara mandiri ataupun bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Secara mandiri bimbingan orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 42,40% dan minat belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 8,90% terhadap prestasi belajar IPS. Artinya tinggi atau rendahnya prestasi belajar IPS bergantung pada besarnya bimbingan orang tua dan minat belajar. Semakin besar bimbingan orang tua dan minat belajar, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan siswa. Sehiugga siswa yang mendapat bimbingan yang cukup dan orang tuanya dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Bentuk bimbingan orang tua dalam penelitian ini berupa bimbingan fisik dan bimbingan nonfisik.<sup>1</sup>

Dari uraian hasil penelitian di atas, penelitian sama-sama meneliti prestasi belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu, Peneliti melakukan penelitian pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar, sedangkan dalam penelitian ini Peneliti akan meneliti pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya pada siswa usia remaja yakni siswa kelas VII.

---

<sup>1</sup> Pujianto, Skripsi: “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Guppi Ambal Kebumen” (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2014),36.



2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nurikhwan Hendriyanto, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul “Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari”

Berdasarkan hasil pengolahan angket peran bimbingan orang tua siswa dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014 memberikan peran bimbingan yang tinggi pada indikator memberi tanggung jawab sosial sosial serta memberikan contoh teladan kepada anaknya. Sedangkan peran bimbingan dari orang tua yang rendah terdapat indikator menyediakan fasilitas belajar dan membantu kesulitan belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014 masih kurang dalam memberikan fasilitas belajar dan ketika di rumah masih kurang bisa maksimal dalam membantu anaknya saat kesulitan belajar.<sup>2</sup>

Dari uraian hasil penelitian di atas, penelitian sama-sama meneliti prestasi belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu, Peneliti melakukan penelitian peran bimbingan orang pada siswa SMK kelas IX, sedangkan dalam penelitian ini Peneliti akan meneliti pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya pada siswa usia remaja awal yakni siswa kelas VII.

3. Skripsi yang ditulis oleh Agita Putri Puspitasari, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKN di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar”

---

<sup>2</sup> Muhammad Nurikhwan Hendriyanto, Skripsi: “Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari”(Yogyakarta: UNY, 2016),65.

Pergaulan teman sebaya secara parsial atau sendiri-sendiri ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Diketahui  $t_{hitung} 0,277 < 1,993 t_{tabel}$  dan nilai signifikannya  $0,78 > 0,05$  dan *coefficient* 0,098. Dengan adanya pergaulan teman sebaya yang baik maka hasil belajar siswa semakin meningkat. Motivasi belajar secara parsial atau sendiri-sendiri tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Dengan adanya motivasi belajar yang baik maka hasil belajar semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap motivasi yang diberikan dari diri siswa sendiri dan dari luar masih rendah di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar. Pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PKn. Dengan adanya pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar yang baik maka semakin baik pula belajar PKn siswa.<sup>3</sup>

Dari uraian hasil penelitian di atas, penelitian sama-sama meneliti pengaruh pergaulan teman sebaya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini Peneliti akan meneliti pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya pada siswa kelas VII.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ariska Dina Safitri, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 1 Tempel”

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Besarnya

---

<sup>3</sup> Agita Putri Puspitasari, Skripsi: “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKN di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 111.

pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 35% dan pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 45,1%, sedangkan Sumbangan Efektif pergaulan teman sebaya dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 53,5%. Jadi semakin baik pergaulan teman sebaya dan semakin baik metode mengajar guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa yang akan dicapai.<sup>4</sup>

Dari uraian hasil penelitian di atas, penelitian sama-sama meneliti prestasi belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu, Peneliti melakukan penelitian pengaruh pergaulan teman sebaya dan metode mengajar guru sebagai variable independen, sedangkan dalam penelitian ini Peneliti akan meneliti pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya pada siswa usia remaja yakni siswa kelas VII.

5. Skripsi yang ditulis oleh Tri Lagiana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo”

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh demokratis orang tua memiliki kontribusi pengaruh yang cukup rendah dibandingkan pengaruh bimbingan orang tua. Maka dari itu hendaknya pola asuh orang tua terhadap siswa ditingkatkan lagi agar perilaku belajar siswa bisa lebih baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Perilaku belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua saja tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu peran orang tua,

---

<sup>4</sup> Ariska Dina Safitri, Skripsi: “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 1 Tempel”(Yogyakarta: UNY,2017), 102.

guru, maupun tenaga pendidik yang lainnya diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya guna memperbaiki perilaku belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.<sup>5</sup>

Dari uraian hasil penelitian di atas, penelitian sama-sama meneliti bimbingan orang tua sebagai salah satu variabel independen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu, Peneliti melakukan penelitian pengaruh bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua, sedangkan dalam penelitian ini Peneliti akan meneliti pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya pada siswa usia remaja yakni siswa kelas VII.

Dari beberapa uraian hasil penelitian terdahulu di atas bahwasannya belum ada penelitian yang menggunakan variabel bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa dalam satu kesatuan penelitian. Oleh karena itu Peneliti melakukan penelitian dengan variabel tersebut.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bimbingan Orang Tua**

#### **a. Pengertian Bimbingan Orang Tua**

Dalam kamus bahasa inggris “*guidance*” dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberi nasihat (*giving advice*).<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian bimbingan menurut beberapa pendapat sebagai berikut:

- 1) Menurut Shertzer dan Stone yang dikutip oleh Abu Bakar M. Luddin menyatakan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk memahami diri dan lingkungannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tri Lagiana, Skripsi: “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo*” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 125.

<sup>6</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik* (Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2010), 11.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 15.

- 2) Menurut Sunaryo Kartadinata yang dikutip oleh M. Fuad Anwar mengartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.<sup>8</sup>
- 3) Menurut Rochma Natawijaya yang dikutip oleh Syamsu Yusuf menyatakan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi bimbingan di atas dapat diambil suatu prinsip bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, incidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja atau kegiatan yang asal-asalan.<sup>10</sup>

Sedangkan definisi orang tua menurut Zakiah Drajat adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan suatu unsur pendidikan yang secara tidak langsung dan dengan sendirinya akan masuk ke dalam diri anak yang sedang mengalami pertumbuhan.<sup>11</sup>

Menurut Hery Noer Aly yang dikutip Jamaludin menyatakan bahwa orang tua adalah ibu dan ayah yang masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan tempat atau perantara kehadiran kita di muka bumi ini,

---

<sup>8</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 3.

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

<sup>10</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: PT Intermedia, 2002), 5.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 67.

keduanya mempunyai rasa cinta dan kasih sayang terhadap anaknya, perasaan inilah yang membuat orang tua mampu bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik dan memperhatikan segala kemaslahatannya.<sup>12</sup>

Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan orang tua merupakan suatu pengarahan dan pemberian bantuan dari orang tua kepada anak, untuk membentuk kepribadian anak yang baik serta pengarahan bagi anak dalam hidup bersosial dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### **b. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak**

Peran orang tua dalam mendidik yaitu mengarahkan anaknya supaya menjadi pribadi yang baik. Orangtua berperan sebagai pembimbing bagi anak. Bimbingan yang dilakukan oleh orangtua adalah sebagai petunjuk atau penuntun untuk melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar kepada anaknya. Orang tua yang senantiasa konsisten memberikan bimbingan kepada anaknya, akan berdampak positif terhadap anak itu sendiri. Karena peran orang tua dalam lingkungan keluarga adalah pelaksana utama dalam membimbing anaknya.<sup>13</sup>

Menurut Arifin yang dikutip oleh Munirwan Umar menyebutkan ada 3 peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya dan mendorong anak untuk meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- 2) Menyediakan informasi-informasi peting dan relevan yang dapat untuk mendukung bakat dan minat anak.
- 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar, *Tantangan Keluarga Era Digital* (Yogyakarta: Penerbit Magnum Pustaka Utama, 2019), 1-2.

<sup>13</sup>Lina Novita, Anisa Agustina, “ Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa”, *Pedagonal* Vol 2 No 1 (2018),1.

<sup>14</sup> Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, (Juni 2015), 25.



Secara lebih rinci dan lebih luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak sebagai berikut:

1) Pengasuh dan pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Oleh karena itu, orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak dididik, baik langsung oleh orang tua ataupun dengan bantuan orang lain yang sesuai bakat dan minat anak, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Bukan karena keegoisan orang tua yang memaksa anak agar selalu mengikuti keinginan orang tua.

2) Pembimbing

Orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada anaknya. Anak belajar di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan guru setiap mata pelajaran hanya 2-3 jam. Maka untuk memaksimalkan belajar anak bimbingan orang tua untuk melanjutkan belajar disekolah sangat diperlukan untuk mendukung prestasi belajar anak.

3) Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan anjuran orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator bagi anaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah. Suasana belajar yang nyaman dapat diwujudkan dengan mengurangi kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti membatasi menonton televisi. Oleh karena itu, suasana belajar yang mampu dikondisikan orang tua

akan mempengaruhi motivasi anak untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak maka semakin tinggi pula kemungkinan prestasi belajar yang didapatkan anak.

#### 4) Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan yang tidak kalah penting dalam peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Adapun fasilitas yang disediakan seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Fasilitas ini bisa dimulai dengan biaya pendidikan karena biaya pendidikan tidak gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan lainnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang menunjang pendidikan anak, alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.<sup>15</sup>

#### c. Ciri-Ciri Bimbingan orang Tua

Bimbingan mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan membimbing bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, idental, sewaktu-waktu, tidak sengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus-menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri. Di samping itu dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menemukan dalam memilih kemungkinan dari hasil perbuatannya dan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 26-27.

akan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

- 2) Bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa paksaan. Dengan perkataan membantu berarti bukan suatu paksaan, memang bimbingan tidak memaksakan individu untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing secara pasti, melainkan membantu atau menolong mengarahkan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Yang menentukan pilihan dalam pemecahan masalah ialah individu itu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu. Berarti proses bimbingan merupakan kegiatan yang bersifat kerja sama secara demokratis dan tidak otoriter dari pihak pembimbing. Oleh karena itu bimbingan merupakan teknik-teknik tertentu yang memadai dan objektif.
- 3) Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan pemecahan masalah atau didalam proses perkembangannya. Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mengataasi masalah yang dihadapi.
- 4) Bimbingan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Bimbingan diberikan agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup>

#### **d. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk

---

<sup>16</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 347-348.

tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan tidakkan orang tua dalam menyikapi tuntutan seorang anak, terdapat beberapa saran yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan orang tuanya.
- 2) Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- 3) Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik didalam perkembangan dari dayadaya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- 4) Konsisten, konsisten orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa.<sup>17</sup>

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing anak secara terus-menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk:

- 1) Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama islam. Dari penjelasan di atas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-

---

<sup>17</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 147.

anaknyanya secara spiritual, moral, dan sosial sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

## 2) Keteladanan

Keteladanan merupakan cara atau metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuanya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargai.

## 3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiasakan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

## 4) Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaanya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Press, 2006), 515-520)

#### e. Hal-Hal Yang Perlu Mendapat Bimbingan Orang Tua

Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua, sebagai berikut:

- 1) Membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, supaya mampu saling menghormati dan saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik dan diridhai Allah.
- 2) Membantu anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan mampu melaksanakannya dengan baik.
- 3) Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.
- 4) Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi tahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya, serta mampu bertanggung jawab sendiri atas sikap dan perilakunya.
- 5) Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan keimanan.

Adapun masalah yang dihadapi antara anak satu dengan yang lainnya biasanya berbeda baik dalam masalah pengajaran, pendidikan, sosial, dan lainnya. Oleh karena itu masalah yang dihadapi anak tersebut perlu bantuan dari orang tua untuk menyelesaikannya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 350.



#### **f. Indikator Bimbingan Orang Tua**

Indikator bimbingan orang tua dalam penelitian ini merujuk pada teori Kartini Kartono yang dikutip oleh Rany Febriany dan Yusri sebagai berikut:

1) Menyediakan fasilitas belajar

Yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya maka dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi.

2) Mengawasi kegiatan belajar di rumah

Dengan mengawasi belajar anaknya orang tua akan mengetahui di rumah anak belajar dengan sebaik mungkin.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur dan sebaik mungkin.

4) Mengetahui kesulitan anak dalam belajar

Orang tua perlu mengenal kesulitan belajar anak supaya dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Orang tua dapat melakukan dengan cara menanyakan pelajaran yang sukar dipahami anak dan orang tua menanyakan kepada guru mengenai pelajaran yang sukar dipahami anak.

5) Menolong anak mengatasi kesulitannya

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan belajar anak, maka dapat diartikan orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Dengan

cara memberikan keterangan yang diperlukan anak waktu mengalami kesulitan belajar.<sup>20</sup>

#### **g. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar**

Cara orang tua mendidik dan membimbing anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang diperoleh anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo menyatakan bahwa Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Melihat pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak ketika di rumah, misalnya acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajar, tidak membimbing anak belajar, tidak memerhatikan tingkat kemajuan belajar anak, serta kesulitan belajar yang dialami anak, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam prestasi belajarnya. Mungkin sebetulnya anak pandai akibat belajar yang kurang teratur serta kurang bimbingan dari orang tua menyebabkan kesulitan belajar menumpuk dan menyebabkan anak malas belajar. Maka dampaknya prestasi yang diperoleh kurang memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak yang kedua orang tuanya sibuk bekerja.<sup>21</sup>

Demi kelancaran serta keberhasilan prestasi belajar anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang penuh kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak

---

<sup>20</sup> Rany Febriany dan Yusri, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah", *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling* Volume 2, Nomor 1 (Januari 2013), 12.

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 61.

dirumah. Anak belajar perlu perhatian, dorongan, serta bimbingan dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.<sup>22</sup>

Suasana rumah yang ramai juga dapat mengganggu belajar anak akibatnya anak tidak fokus dalam belajar. Suasana rumah yang terlalu tengang dan selalu ada cekcok antar anggota keluarga juga dapat membuat anak tidak sehat mental sehingga anak tidak tahan di rumah dan akhirnya keluyuran di luar rumah menghabiskan waktunya hilir mudik kesana kemari tanpa tujuan sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajarnya menurun. Untuk itu hendaknya orang tua membuat suasana rumah yang nyaman, menyenangkan, damai, dan harmonis supaya anak betah tinggal di rumah dan supaya anak nyaman untuk belajar di rumah, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar anak serta prestasi belajarnya.<sup>23</sup>

## 2. Pergaulan Teman Sebaya

### a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “gaul” yang berarti hidup berteman (bersahabat); sedangkan pergaulan artinya perihal bergaul, hidup bermasyarakat.<sup>24</sup> Pergaulan merupakan ladang atau lapangan yang memungkinkan terjadinya pendidikan. Pergaulan mempunyai peranan sangat penting di dalam pembentukan pribadi anak.<sup>25</sup> Pada waktu anak mulai belajar di sekolah, ia mulai belajar mengembangkan interaksi sosial dengan belajar menerima pandangan, nilai dan norma sosial. Menginjak masa remaja ia mampu berinteraksi sosial dengan

<sup>22</sup> *Ibid.*, 62-64.

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 87.

<sup>24</sup> Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.web.id/gaul>, diakses tanggal 8 Desember 2020, pukul 08.31 WIB.

<sup>25</sup> Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua dengan Anak* (Ponorogo: STAIN Press, 2012), 75.

teman sebaya. Pada akhirnya pergaulan sesama manusia menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Desmita menyatakan teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia.<sup>27</sup> Menurut Santrock yang dikutip oleh Darminto menyatakan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.<sup>28</sup> Kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Seiring dengan perkembangan waktu kelompok teman sebaya menjadi kelompok rujukan (*reference grup*) dalam mengembangkan sikap dan perilaku.<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan interaksi sosial yang terjadi pada anak yang memiliki kesamaan dalam dirinya yang dapat mempengaruhi kepribadian anak maupun prestasi anak.

#### **b. Fungsi Pergaulan Teman Sebaya**

Salah satu fungsi yang paling penting dalam teman sebaya adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga anak dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman-teman sebaya lainnya. Mereka menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya. Proses perbandingan sosial ini merupakan dasar bagi pembentukan harga diri dan gambaran diri anak.<sup>30</sup>

<sup>26</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, 89.

<sup>27</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 145.

<sup>28</sup> Darminto Dongoran dan Fredik Melkias Boiliu, "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri", *Jurnal Education FKIP UNMA*, (Volume 6, No. 2, Desember 2020), 384.

<sup>29</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 74.

<sup>30</sup> *Ibid.*

Pada saat anak-anak beranjak ke masa remaja, waktu yang dihabiskan dengan orang tua relatif menurun dibandingkan dengan teman sebaya, dan hubungan teman sebaya menjadi lebih diprioritaskan atau lebih dijadikan acuan daripada bimbingan dan manajemen orang yang lebih tua. Dumas menyatakan bahwa selama masa remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja.<sup>31</sup>

Kelly dan Hansen dalam Desmita, menyebutkan 6 fungsi dari teman sebaya, yaitu:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan dengan cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebaya memberikan dorongan untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan pada dorongan keluarganya.
- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, anak belajar mengekspresikan ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya.

---

<sup>31</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah", Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 15 No. 2 Tahun 2018. 150.

- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai. Pada umumnya orang tua mengajarkan kepada anak tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam interaksi teman sebaya anak mencoba mengambil keputusan atas diri dan nilai yang ada pada teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi dapat membantu anak mengembangkan kemampuan penalaran moral.
- 6) Meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Menjadi orang yang disukai sejumlah besar teman sebayanya membuat anak merasa nyaman atau senang tentang dirinya.<sup>32</sup>

### c. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranan kelompok teman sebaya memberikan kesempatan untuk belajar tentang :

- 1) Bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain
- 2) Mengontrol tingkah laku sosial
- 3) Mengembangkan keterampilan, dan minat yang sesuai dengan usianya, dan
- 4) Saling bertukar perasaan dan masalah.

Adapun aspek yang menonjol dalam pengalaman bergaul dengan teman sebaya adalah:

- 1) *Social Cognition*, kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Kemampuan memikirkan orang lain memungkinkan untuk lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya.
- 2) *Konformitas*, motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau budaya teman sebayanya.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 220.

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 60-61.



#### d. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya

Dalam membina hubungan dengan teman sebaya banyak faktor yang menjadi daya tarik hubungan interpersonal diantara remaja pada umumnya adalah adanya kesamaan dalam minat, nilai-nilai, pendapat dan sifat-sifat kepribadian. Menurut Kandel dalam Syamsu Yusuf menunjukkan bahwa karakteristik pertemanan remaja dipengaruhi oleh kesamaan usia, jenis kelamin, dan ras. Sedangkan dilingkungan sekolah dipengaruhi oleh kesamaan dalam faktor-faktor harapan/aspirasi pendidikan, nilai (prestasi belajar), dan pengerjaan tugas-tugas atau pekerjaan rumah.<sup>34</sup>

Sedangkan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan remaja, meliputi ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Di samping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dan problem kejahatan. Budaya teman sebaya remaja merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orang tua. Teman sebaya juga dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan, dan kontrol orang tua.<sup>35</sup>

#### e. Indikator Pergaulan Teman Sebaya

Indikator pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini merujuk pada teori Conny R. Semiawan yang dikutip oleh Ria Fitria sebagai berikut:

##### 1) Kesamaan usia

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat dan tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya.

##### 2) Situasi

Situasi berpengaruh di saat berjumlah banyak, anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif daripada permainan yang kooperatif.

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 221.

### 3) Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

### 4) Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

### 5) Perkembangan kognisi

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.<sup>36</sup>

## **f. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar**

Teman sebaya dapat mempengaruhi anak melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, dan belajar bersama. Anak dapat membandingkan dirinya sendiri dengan teman sebaya mereka secara akademik maupun sosial. Dibandingkan anak kecil remaja lebih mungkin melakukan perbandingan sosial, walaupun remaja lebih gampang menyangkal bahwa mereka membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Perbandingan sosial yang positif biasanya menimbulkan penghargaan diri lebih tinggi, sedangkan perbandingan negatif menurunkan penghargaan diri. Anak lebih mungkin membandingkan dirinya dengan anak yang juga sama dengannya dalam hal usia, kemampuan, minat serta prestasi belajarnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ria Fitria, et al., "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas XI TEI (Teknik Elektronika Industri) Di SMK Negeri 2 Salatiga", *Genta Mulia* (Volume X, No.1, Januari 2019), 126-127.

<sup>37</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 533.

Teman sebaya dapat membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran melalui diskusi kelompok kecil. Dan tutoring teman sebaya sering kali meningkatkan prestasi belajar bagi anak yang mengajari maupun anak yang diajari. Peran teman sebaya dalam prestasi belajar anak kebanyakan difokuskan pada peran negatifnya, yakni mengganggu komitmen anak untuk meningkatkan prestasi belajar. Teman sebaya mempunyai peran positif maupun negatif, tergantung pada orientasi motivasionalnya. Jika teman sebaya punya standar prestasi yang tinggi maka anak membantu meningkatkan prestasi belajar anak. Tetapi jika anak berprestasi rendah bergabung dengan teman sebaya yang juga berprestasi rendah, maka prestasi anak bisa semakin rendah.<sup>38</sup>

Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi kesekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk bahkan sampai prestasi belajarnya menurun. Hal tersebut dipengaruhi oleh teman sebaya yang memberikan dampak buruk pada anak. Akan tetapi tidak sedikit juga siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar karena pengaruh positif dari teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman di sekolah memiliki sikap positif yang dapat ditiru dalam pergaulan sehari-hari.<sup>39</sup>

Menurut Kartono yang dikutip oleh Hamdani berpendapat bahwa masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak yang sebaya. Apabila anak yang sebaya merupakan anak yang rajin belajar maka anak akan terangsang mengikuti jejak temannya.<sup>40</sup> Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, anak akan selalu menyesuaikan dirinya

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 534.

<sup>39</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 193-194.

<sup>40</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 144

dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawapengaruh pada dirinya sehingga anak akan turut rajin belajar seperti temannya sehingga prestasi belajar juga akan meningkat.<sup>41</sup>

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh Karen adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>42</sup>

Menurut Slameto yang dikutip oleh Tutik rachmawati menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menuut Hamalik belajar adalah suatu perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, belajar itu perubahan-perubahan yang psikis.<sup>43</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>44</sup> Menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dikutip oleh

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Muhammad Fathurrohlim dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Strandar nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 118.

<sup>43</sup> Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media,2015),35.

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo PErsada, 2003), 63.

Muhammad Fathurrohlim menyatakan bahwa, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>45</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Muhibbin Syah menyatakan secara global faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:
  - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
  - b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), factor rohani siswa yang dipandang lebih esensial pada umumnya meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi di sekitar lingkungan siswa. Faktor eksternal terdiri dari 2 macam yaitu :
  - a) Faktor lingkungan sosial, lingkungan sekolah seperti para guru, para staf dan teman-teman dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya ada lingkungan siswa meliputi tetangga, masyarakat dan teman sepermainan. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarganya.
  - b) Faktor lingkungan nonsosial, yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan

---

<sup>45</sup> Fathurrohlim dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Strandar nasional*, 119.

letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 2 yakni :

a) Faktor intern

Di dalam faktor intern terdapat 3 faktor, yaitu 1) faktor jasmaniah meliputi kesehatan tubuh dan cacat tubuh, 2) faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, 3) faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani maupun rohani (bersifat psikis).

b) Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: 1) faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; 2) faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; 3) faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

---

<sup>46</sup> Syah, *Psikologi Belajar*, 144.



Yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.<sup>47</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan gabungan dari tiga kata yaitu Pendidikan, Agama, dan Islam. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial penting yang berfungsi mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan.<sup>48</sup>

Menurut Daradjat Pendidikan Agama bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan Agama lebih luas daripada itu, yaitu bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting daripada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak diresapi dan dihayati dalam hidup.<sup>49</sup>

Sedangkan Zuhairini mengatakan agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak di masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai Islam.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 54-70.

<sup>48</sup> Uci Sanusi da Rudi Ahmad Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3-5.

<sup>49</sup> Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 124.

<sup>50</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 152.

## b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Menurut al-Attas, tujuan pendidikan (agama) Islam adalah manusia yang baik. Sedangkan menurut al-Abrasy, tujuan akhir pendidikan (agama) Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah). Dan menurut Abdul Fatah Jalal pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa. Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam (khususnya dalam konteks keindonesiaan) sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>51</sup>

## C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika bimbingan orang tua terhadap siswa baik, maka prestasi belajar siswa akan baik
2. Jika pergaulan teman sebaya siswa baik, maka prestasi belajar siswa akan baik.
3. Jika bimbingan orang tua terhadap siswa rendah, maka prestasi belajar siswa akan rendah
4. Jika pergaulan teman sebaya siswa buruk, maka prestasi belajar siswa akan rendah

---

<sup>51</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 206.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>52</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021  
 $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021
2.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021  
 $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan dari pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021
3.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021  
 $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2016), 64.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini untuk analisis data Peneliti menggunakan analisis regresi. Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan teknik regresi linear berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.<sup>2</sup> Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*), yaitu bimbingan orang tua (X1) dan pergaulan teman sebaya (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah prestasi belajar (Y) PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian adalah 82 siswa. Yang terdiri dari 36 siswa perempuan dan 46 siswa laki-laki. Berikut ini jumlah populasi secara rinci dapat diketahui dalam tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 7.

<sup>2</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 121.

<sup>3</sup>*Ibid.*, 80.

Tabel 3.1  
Jumlah Siswa Kelas VII

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
VII A	15	13	28
VII B	17	11	28
VII C	14	12	26
Total	46	36	82

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>4</sup> Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>5</sup> Pengambilan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sampel yang benar-benar mewakili atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan kata lain sampel harus representatif.<sup>6</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak.<sup>7</sup>

Untuk menentukan ukuran sampel Peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Adapun tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Penentuan Jumlah Sampel berdasarkan Populasi<sup>8</sup>

N	S		N	S		N	S	
	1%	5%		1%	5%		1%	5%
10	10	10	45	42	40	80	71	65

<sup>4</sup> Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 174.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 81.

<sup>6</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 176.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 82.

<sup>8</sup> *Ibid*, 87.

N	S		N	S		N	S	
	1%	5%		1%	5%		1%	5%
15	15	14	50	47	44	<b>85</b>	<b>75</b>	<b>68</b>
20	19	19	55	51	48	90	79	72
25	24	23	60	55	51	95	83	75
30	29	28	65	59	55	100	87	78
35	33	32	70	63	58	110	94	84
40	38	36	75	67	62	120	102	89

Keterangan:

N : Jumlah Populasi

s : taraf kesalahan/signifikansi

Dalam penelitian ini populasi penelitian berjumlah 82 siswa. Maka berdasarkan tabel di atas sampel yang mendekati jumlah populasi dan yang ideal pada taraf signifikan 5% adalah 68 siswa, sampel akan diambil secara acak dalam 3 kelas dengan menghitung proporsi setiap kelas dengan menggunakan rumus berikut:<sup>9</sup>

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  : Ukuran sampel ke i

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel keseluruhan

$N_i$  : ukuran populasi ke i

Berdasarkan rumus tersebut maka secara rinci diperoleh sampel dari tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Penentuan jumlah sampel tiap kelas

Kelas	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel per kelas
VII A	28	$n_i = \frac{28}{82} \times 68$	23
VII B	28	$n_i = \frac{28}{82} \times 68$	23

<sup>9</sup> Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 79.



Kelas	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel per kelas
VII C	26	$n_i = \frac{26}{82} \times 68$	22
Total sampel			68

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.<sup>10</sup>

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang bimbingan orang tua untuk siswa di kelas VII SMPN 2 babadan.
2. Data tentang pergaulan teman sebaya di kelas VII SMPN 2 Babadan.
3. Data tentang prestasi siswa di kelas VII SMPN 2 Babadan.

Untuk pengumpulan data tentang bimbingan orang tua (X1) dan pergaulan teman sebaya (X2) menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar PAI (Y) melalui dokumentasi nilai raport yang diperoleh dari guru Mata Pelajaran PAI. Dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik	Nomor Angket	
				Positif (+)	Negatif (-)
<b>Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa</b>	Variabel X-1: Bimbingan Orang Tua	1. Menyediakan fasilitas belajar 2. Mengawasi kegiatan belajar di rumah 3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak 4. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar 5. Menolong anak mengatasi kesulitannya.	Angket	1,3,4 5,6,7 9,10 13,14,16 17,18,20	2 8 11, 12 15 19
	Variabel X-2 : Pergaulan Teman	1. Kesamaan usia a. Kesamaan topik pembicaraan b. Kesamaan minat	Angket	1,2 6	3 4,5

<sup>10</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 78.

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik	Nomor Angket	
				Positif (+)	Negatif (-)
<b>Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021</b>	Sebaya	c. Kesamaan hobi		7,8,9	
		2. Situasi			
		a. Pemilihan jenis teman		11,12	10
		b. Pemilihan tempat bermain		13,14	15
		3. Keakraban		17	16,18
		a. Keterbukaan		19	20,21
		b. Kerjasama		22,24	23
		c. kekompakan			
		4. Ukuran kelompok		25	26
		a. Jumlah anggota		27,28	29
b. Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama					
5. Perkembangan kognisi	30,31	32			
a. Memecahkan masalah dalam kelompok	34,35	33			
b. Pemimpin dalam kelompok					
Variabel Y: Prestasi Belajar	Nilai Rapor mata pelajaran PAI kelas VII tahun pelajaran 2020/2021	Dokumen			

Berdasarkan instrumen pengumpulan data tersebut, masing-masing indikator kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Adapun angket pernyataan untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam lampiran 1.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Angket (kuisisioner)**

Kuisisioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuisisioner seperti hanya interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.<sup>11</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok

<sup>11</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 167.

orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>12</sup>

Berikut ini pemberian skor untuk skala Likert baik pertanyaan positif maupun negatif

Tabel 3.5  
Penskoran Pernyataan Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>13</sup> Metode dokumentasi ini Peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMPN 2 Babadan, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi prestasi belajar berupa rekap nilai mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan.

## 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini wawancara

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

<sup>13</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

digunakan untuk mencari informasi awal mengenai prestasi belajar dan peneliti gunakan untuk mencari data pendukung.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>15</sup> Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>16</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian dibagi menjadi dua yakni teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.<sup>17</sup> Dalam teknik analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.<sup>18</sup>

Teknik penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh perubahan variabel bebas. Pada analisis deskriptif, Peneliti ingin memberikan gambaran tentang kuatnya pengaruh binbingan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

<sup>16</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 94.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 148.

PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun pelajaran 2020/2021, pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun pelajaran 2020/2021, serta memberikan gambaran mengenai kuatnya pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun pelajaran 2020/2021.

## 2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data inferensial dilakukan dengan statistik inferensial, yakni statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan secara umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistika tertentu (uji t, uji F, dan lain sebagainya). Hasil dari perhitungan ini yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi.<sup>19</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, maka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  digunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini untuk validitas isi Peneliti meminta bantuan kepada salah satu dosen sebagai validator yakni bapak Lukman Hakim, M.Pd. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 94.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 121.

<sup>21</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 107.



$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Untuk menentukan suatu item pada angket valid adalah dengan melihat tabel *product moment* yang dilambangkan dengan  $r_{tabel}$ . Setelah itu item pada angket dihitung menggunakan rumus *product moment* lalu dibandingkan dengan nilai pada  $r_{tabel}$ , apabila  $R_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $R_{xy}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk uji validitas instrumen, Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Untuk menentukan  $r_{tabel}$  dicari terlebih dahulu nilai db, dengan rumus  $db = n-2$ .<sup>22</sup> Kemudian nilai db dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* dari Pearson.<sup>23</sup> Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0.374 dengan  $db=28$ . Jadi apabila hasil perhitungan setiap item soal kurang dari 0,374 maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui hasil uji validitas instrumen yang digunakan peneliti pada variabel bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya bisa di lihat pada lampiran 2 dan 3. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

<sup>22</sup> *Ibid*, 106.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 333.



Tabel 3.6  
Rekapitulasi Uji validitas Instrumen Penelitian Bimbingan Orang Tua  
dan Pergaulan Teman Sebaya

Variabel	No. Item Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Bimbingan Orang Tua	1	0,542	0.374	Valid
	2	0,365	0.374	Tidak valid
	3	0,625	0.374	Valid
	4	0,605	0.374	Valid
	5	0,672	0.374	Valid
	6	0,354	0.374	Tidak valid
	7	0,427	0.374	Valid
	8	0,662	0.374	Valid
	9	0,672	0.374	Valid
	10	0,542	0.374	Valid
	11	0,625	0.374	Valid
	12	0,536	0.374	Valid
	13	0,413	0.374	Valid
	14	0,662	0.374	Valid
	15	0,427	0.374	Valid
	16	0,672	0.374	Valid
	17	0,430	0.374	Valid
	18	0,496	0.374	Valid
	19	0,413	0.374	Valid
	20	0,496	0.374	Valid
Pergaulan Teman Sebaya	1	0,392	0.374	Valid
	2	0,719	0.374	Valid
	3	0,736	0.374	Valid
	4	0,485	0.374	Valid
	5	0,706	0.374	Valid
	6	0,420	0.374	Valid
	7	0,414	0.374	Valid
	8	0,420	0.374	Valid
	9	0,414	0.374	Valid
	10	0,444	0.374	Valid
	11	0,425	0.374	Valid
	12	0,539	0.374	Valid
	13	0,420	0.374	Valid
	14	0,485	0.374	Valid
	15	0,369	0.374	Tidak valid
	16	0,421	0.374	Valid
	17	0,369	0.374	Tidak valid
	18	0,420	0.374	Valid
	19	0,414	0.374	Valid
	20	0,691	0.374	Valid
	21	0,414	0.374	Valid
	22	0,439	0.374	Valid
	23	0,364	0.374	Tidak valid
	24	0,761	0.374	Valid
	25	0,382	0.374	Valid

Variabel	No. Item Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
	26	0,364	0.374	Tidak valid
	27	0,420	0.374	Valid
	28	0,414	0.374	Valid
	29	0,358	0.374	Tidak valid
	30	0,761	0.374	Valid
	31	0,705	0.374	Valid
	32	0,606	0.374	Valid
	33	0,539	0.374	Valid
	34	0,485	0.374	Valid
	35	0,719	0.374	Valid

Hasil perhitungan validitas instrumen pada variabel bimbingan orang tua terdapat 20 item soal. Dari 20 item soal tersebut 18 item soal dinyatakan valid, yaitu nomor, 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Dan terdapat 2 item soal yang tidak valid yakni soal nomor 2 dan 6, maka item soal tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian. Pada variabel pergaulan teman sebaya terdapat 35 item soal. Dari 35 item soal tersebut 30 soal dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35. Dan terdapat 5 item soal yang tidak valid, yakni soal nomor, 15, 17, 23, 26, 29. maka item soal tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya item-item soal yang dinyatakan valid tersebut dipakai untuk pengambilan data pada penelitian ini. Dari hasil uji validitas ada 18 item soal yang valid pada variabel bimbingan orang tua, dan 30 item soal pada variabel pergaulan teman sebaya. Untuk mengetahui nomor item angket yang telah valid bisa di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7  
Nomor Item Angket yang Valid

Variabel	Indikator	Nomor Angket	
		Positif (+)	Negatif (-)
Variabel X-1: Bimbingan	1. Menyediakan fasilitas belajar	1,2,3	
	2. Mengawasi kegiatan belajar dirumah	4,5	6

Variabel	Indikator	Nomor Angket	
		Positif (+)	Negatif (-)
Orang Tua	3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak	7,8	9,10
	4. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar	11,12,13	14
	5. Menolong anak mengatasi kesulitannya.	15,16,17	18
Variabel X-2 : Pergaulan Teman Sebaya	1. Kesamaan usia		
	a. Kesamaan topik pembicaraan	1,2	3
	b. Kesamaan minat	6	4,5
	c. Kesamaan hobi	7,8,9	
	2. Situasi		
	a. Pemilihan jenis teman	11,12	10
	b. Pemilihan tempat bermain	13,14	
	3. Keakraban		
	a. Keterbukaan		15,16
	b. Kerjasama	17	18,19
	c. kekompakan	20,21	
	4. Ukuran kelompok		
	a. Jumlah anggota	22	
	b. Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama	23,24	
	5. Perkembangan kognisi		
a. Memecahkan masalah dalam kelompok	25,26	27	
b. Pemimpin dalam kelompok	29,30	28	

Setelah dilakukan uji validitas item angket yang tidak valid dibuang. Untuk mengetahui angket yang telah valid dan reliabel dapat dilihat pada lampiran 6.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>24</sup> Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini maka dapat diketahui melalui langkah-langkah berikut :<sup>25</sup>

Langkah 1 : mengelompokkan item soal menjadi 2 bagian, yaitu kelompok ganjil dan genap maupun kelompok setengah awal dan setengah akhir.

Langkah 2 : mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan pertama (skor pertengahan awal) dan belahan kedua (skor pertengahan akhir).

Langkah 3 : memasukkan nilai koefisien korelasi kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

Langkah 4 : menginter pretasikan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai tabel “r”. Jika nilai  $r_i \geq r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Dari hasil perhitungan reliabilitas seperti pada lampiran 4 dan lampiran 5, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel bimbingan orang tua diperoleh nilai  $r_i$  sebesar 0,891. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,891 > 0,374$ . Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan pada perhitungan reliabilitas instrumen variabel pergaulan teman sebaya diketahui nilai  $r_i$  sebesar 0,966. Kemudian dikonsultasikan

<sup>24</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 85.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,966 > 0,374$ . Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Setelah masing-masing instrumen diuji validitas dan reliabilitas, item-item soal pada masing-masing variabel kemudian dilakukan perbaikan hingga menjadi item-item soal instrumen yang valid dan reliabel yang kemudian digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna).<sup>26</sup> Metode untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS Statistic Version 21. Selanjutnya untuk mengetahui apakahh distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namum jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.<sup>27</sup>

#### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variable independen X terhadap variable dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.<sup>28</sup>

#### 3) Uji Multikolinieritas

<sup>26</sup> Widyaningrum, *Statistika*, 204-206.

<sup>27</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* ( Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 38.



Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi jika nilai *Tolerance* < 0,10 berarti terdapat kasus multikolinieritas.<sup>29</sup>

#### 4) Uji Heteroskedastisitas.

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Dasar analisis:

- a) Tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

---

<sup>29</sup> Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121-122.



- b) Terjadi gangguan heteroskedastisitas jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.<sup>30</sup>

b. Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:<sup>31</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

- a) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- b) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

2) Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:<sup>32</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- a) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

<sup>30</sup> *Ibid.*, 125.

<sup>31</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 121-123.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 125-130.

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Profil SMPN 2 Babadan Ponorogo

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Babadan
No. Statistik Sekolah	: 201051103002
Alamat Sekolah	: Jln. Raya Ponorogo Madiun Desa Pondok
Kecamatan	: Babadan
Kabupaten/Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa timur
Telepon/HP/Fax	: (0352) 486956
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A Skor = 90
Luas Lahan	: 7.602 m <sup>2</sup> . <sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Babadan Ponorogo

SMP Negeri 2 Babadan berdiri sejak tahun 1997/1998. Bangunan sekolah yang dibiayai oleh Bank Dunia. Adapun yang menjabat Kepala sekolah pertama kali yaitu bapak Drs. H. Achmadi Sofwan, dan kepala sekolah yang sekarang yakni bapak Parno, S.Pd, M.Pd. Sekolah ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, meliputi ruang perkantoran, ruang kelas, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, UKS, mushalla, ruang BK dan fasilitas penunjang lainnya.

Dalam peranannya SMP Negeri 2 Babadan berperan aktif dalam kegiatan di wilayah kecamatan Babadan, baik kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu SMP Negeri 2 Babadan juga selalu melibatkan peran komite sekolah dan masyarakat sekitar dalam setiap kegiatan. Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan terlihat dari

---

<sup>1</sup> Transkrip Dokumentasi Tentang Profil SMPN 2 Babadan

dukungan yang cukup signifikan baik dalam pembiayaan maupun dalam pengawasan serta antusiasme masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak-anaknya.

Kondisi sosial masyarakat seperti ini membantu sekolah dalam mengembangkan pendidikan yang memadai dan berwawasan dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, dan memiliki kepribadian serta keimanan. Berkat jalinan kerja sama antara komite sekolah, masyarakat dan semua warga sekolah, kegiatan sekolah dapat berjalan lancar dan bisa meraih berbagai prestasi.<sup>2</sup>

### **3. Letak Geografis SMPN 2 Babadan Ponorogo**

Lokasi SMP Negeri 2 Babadan sangat strategis. SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo terletak di daerah pinggiran kota/perbatasan kota sehingga mudah untuk dijumpai. Lebih tepatnya terletak di Jalan Raya Ponorogo Madiun, Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Secara geografis SMP Negeri 2 Babadan berada di sebelah selatan Pondok Pesantren Al-Iman Putri, depan SBPU Babadan, dan sebelah utara BRI unit Babadan. Tempat yang setengah-setengah (diperbatasan kecamatan dengan kota) ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, pendidik, serta anak-anak dalam menyelenggarakan pendidikan. Kondisi geografis tersebut tentu tidak harus menjadikan sekolah tertinggal dalam pendidikan. Dengan demikian, sekolah akan terus mengikuti perkembangan pendidikan agar mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik.<sup>3</sup>

### **4. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 2 Babadan Ponorogo**

#### **a. Visi**

Beriman, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan

#### **b. Misi**

1) Melaksanakan pengembangan kurikulum SMP Negeri 2 Kec. Babadan

<sup>2</sup> Transkrip Dokumentasi Tentang Sejarah SMPN 2 Babadan

<sup>3</sup> Transkrip Dokumentasi Tentang Denah SMPN 2 Babadan

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum SMP Negeri 2 Kec. Babadan
- 3) Meningkatkan rata-rata nilai mata pelajaran UN
- 4) Melaksanakan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) pendidikan
- 5) Mengadakan sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah yang efektif dan partisipatif
- 7) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan
- 8) Melaksanakan pengembangan penilaian pendidikan
- 9) Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler akademik dan nonakademik
- 10) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang keagamaan, tata karma, dan mewujudkan berbudaya lingkungan

c. Tujuan

- 1) Sekolah memiliki Kurikulum SMP Negeri 2 Badadan, yang meliputi: silabus lengkap, model/sistem penilaian lengkap dan RPP lengkap.
- 2) Sekolah memiliki/mencapai standar proses pembelajaran, yang meliputi: penerapan strategi/metode pembelajaran CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual.
- 3) Sekolah memiliki/mencapai standar pencapaian ketuntasan kompetensi kelulusan.
- 4) Sekolah memiliki/mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 5) Sekolah memiliki/mencapai standar sarana dan prasarana/fasilitas sekolah, yang meliputi: semua sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan dan perawatan memenuhi SPM.
- 6) Sekolah memiliki/menerapkan manajemen yang efektif dan partisipatif.
- 7) Sekolah memiliki sumber dana yang memadai.

- 8) Sekolah memiliki standar penilaian pendidikan.
- 9) Sekolah mencapai standar pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 10) Sekolah memiliki karakter budaya bangsa yang kuat, agenda kegiatan bidang keagamaan, terciptanya pergaulan yang dilandasi tata krama dan terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.
- 11) Mengembangkan metode dan model Pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup lintas mata pelajaran .
- 12) Mengembangkan dan menggali materi tentang persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 13) Mengikutsertakan masyarakat dan lingkungan di sekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 14) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

##### **5. Struktur Organisasi SMPN 2 Babadan Ponorogo**

Kepala Sekolah	: Parno, S.Pd, M.Pd
Wakasek Kurikulum	: Nurhadi Winasis, S.Pd
Komite Sekolah	: H. Masyhud, BA
Koord. Tata Usaha	: Binti Sulusiyah
Pokja Kurikulum	: Ida Nurhayati, S.Pd
Kaur Kesiswaan	: Agus Zainal Arifin, S.Pd
Kaur Humas	: Elly Soekiswandari, S.pd
Kaur Sarpras	: Adi Siswoyo, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Tri Basuki, S.Pd
Kepala Lab. Sekolah	: Elly Soekiswandari, S.pd. <sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Transkrip Dokumentasi Tentang Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Babadan



## 6. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Babadan Ponorogo

Guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam suatu lembaga yakni adanya sarana dan prasarana yang memadai. Fungsi sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sehingga peserta didik mendapatkan ilmu sesuai yang diharapkan.

SMPN 2 Babadan memiliki 11 ruang kelas yang digunakan untuk belajar yang dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, meja guru, kalender. Adapun sarana lainnya yaitu ruang guru, ruang BK, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang ketrampilan, ruang multimedia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang serbaguna/aula, ruang kesenian, ruang UKS, kamar mandi guru dan siswa, ruang OSIS, koperasi, gudang, dan mushalla.<sup>6</sup>

## 7. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 2 Babadan Ponorogo

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, di SMPN 2 Babadan memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari guru PNS dan Non-PNS. Guru di SMPN 2 Babadan terdiri dari guru yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu S1. Jumlah guru di SMPN 2 Babadan adalah 19 guru (10 laki-laki dan 9 perempuan) yang mengajar di bidangnya masing-masing. Dengan perincian yakni, 2 guru IPA, 2 guru matematika, 2 guru bahasa Indonesia, 3 guru bahasa Inggris, 2 guru PAI, 2 guru IPS, 1 guru penjasorkes, 1 guru seni budaya, 1 guru PKn, dan 1 guru BK.

Sedangkan siswa SMPN 2 Babadan tahun pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan berjumlah 258 siswa. Dengan perincian yaitu kelas VII berjumlah 82 siswa dengan 3 rombel, kelas VIII berjumlah 87 siswa dengan 3 rombel, dan kelas IX berjumlah 89 siswa dengan 3 rombel.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Transkrip Dokumentasi Tentang Struktur Organisasi SMPN 2 Babadan

<sup>6</sup> Transkrip Dokumentasi Tentang Sarana dan Prasarana SMPN 2 Babadan

<sup>7</sup> Transkrip Dokumentasi Tentang Keadaan Guru dan Siswa SMPN 2 Babadan

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Bimbingan Orang Tua Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam proses mengumpulkan data mengenai bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021, Peneliti melakukan penyebaran angket yang disebarakan kepada orang tua siswa secara acak sesuai dengan rincian sampel yang telah ditetapkan pada tiap kelas lalu angket tersebut diberikan kepada anak yang terpilih menjadi sampel agar dijawab oleh orang tuanya. Kemudian, skor dari jawaban angket bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 terdapat pada tabel rekapitulasi skor angket dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Skor Angket Bimbingan Orang Tua Siswa**  
**Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Skor	Frekuensi
1	49	2
2	50	1
3	53	1
4	55	4
5	56	1
6	57	1
7	58	4
8	59	4
9	60	6
10	61	5
11	62	8
12	63	4
13	64	4
14	65	3
15	66	4
16	67	2
17	68	4
18	69	3
19	70	7
Jumlah		68

Dari tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 70 dengan frekuensi sebanyak

7 orang sedangkan skor terendah adalah 49 dengan frekuensi 2 orang. Untuk melihat secara lebih rinci hasil jawaban angket bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada lampiran 7.

Setelah diketahui skor dari jawaban angket lalu selanjutnya mencari Mean ( $Mx_1$ ) dan standar deviasi/simpangan baku ( $SDx_1$ ) dari data tersebut. Berikut tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan *SPSS Statistic Version 21*.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Bimbingan Orang Tua Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

Statistics		
Bimbingan Orang Tua		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		62.25
Median		62.00
Mode		62
Std. Deviation		5.247

Dari hasil output *SPSS Statistic Version 21* dapat diketahui Mean  $X_1$  atau  $Mx_1=62,25$  dan Standar Deviasi atau  $SDx_1=5,247$ . Untuk mengetahui Bimbingan Orang Tua itu tinggi, rendah ataupun cukup maka untuk mengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkat bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tersebut tinggi.
- Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah tingkat bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tersebut rendah.
- Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkat bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tersebut cukup.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 62,25 + 1.5,247$$

$$= 62,25 + 5,247$$

$$= 67,494 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

$$Mx + 1.SDx = 62,25 - 1. 5,247$$

$$= 62,25 - 5,247$$

$$= 57,003 \text{ (dibulatkan menjadi 57)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor jawaban lebih tinggi dari 67 dikategorikan bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tinggi, sedangkan skor jawaban yang kurang dari 57 dikategorikan bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan rendah, dan untuk skor jawaban antara 57-67 dikategorikan bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan cukup. Untuk mengetahui lebih jelas tentang bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kategorisasi Bimbingan Orang Tua Siswa Kelas VII**  
**SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 67	14	21%	Tinggi
2	57-67	45	66%	Cukup
3	< 57	9	13%	Rendah
Jumlah		68	100%	

Dari tingkatan kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa dapat dinyatakan bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 orang dengan persentase 21%, sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 45 orang dengan persentase 66%, dan yang termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 orang dengan persentase 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah cukup dengan dinyatakan 45 responden.

## **2. Deskripsi Data Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

Untuk mengumpulkan data mengenai pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021, Peneliti memberikan angket kepada siswa

secara acak sesuai dengan spesifikasi sampel yang telah ditetapkan pada masing-masing kelas kelas. Kemudian, skor dari jawaban angket pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi skor angket dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Skor Angket Pergaulan Teman Sebaya Siswa**  
**Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Skor	Frekuensi
1	85	1
2	88	2
3	90	1
4	92	1
5	93	2
6	95	3
7	96	1
8	97	3
9	98	1
10	99	5
11	100	2
12	101	3
13	102	3
14	103	4
15	104	5
16	105	3
17	106	2
18	107	3
19	108	5
20	109	2
21	110	3
22	111	3
23	112	2
24	114	1
25	115	3
26	116	3
27	118	1
Jumlah		68

Dari tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 118 dengan frekuensi sebanyak 1 orang sedangkan skor terendah adalah 85 dengan frekuensi 1 orang. Untuk

melihat lebih rinci hasil jawaban angket pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada lampiran 8.

Setelah diketahui skor dari jawaban angket lalu mencari nilai Mean ( $M_{x_2}$ ) dan standar deviasi/simpangan baku ( $SD_{x_2}$ ) dari data tersebut. Berikut tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan *SPSS Statistic Version 21*.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

Statistics		
Pergaulan Teman Sebaya		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		103.72
Median		104.00
Mode		99 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.513

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil output *SPSS Statistic Version 21* dapat diketahui Mean  $X_2$  atau  $M_{x_2}=103,72$  dan Standar Deviasi atau  $SD_{x_2}=7,513$ . Untuk mengetahui pergaulan teman sebaya itu tinggi, rendah ataupun cukup maka untuk mengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkat pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tersebut tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah tingkat pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tersebut rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkat pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tersebut cukup.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 103,72 + 1. 7,513$$



$$= 103,72 + 7,513$$

$$= 111,233 \text{ (dibulatkan menjadi 111)}$$

$$Mx + 1.SDx = 103,72 - 1. 7,513$$

$$= 103,72 - 7,513$$

$$= 96,207 \text{ (dibulatkan menjadi 96)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor jawaban lebih besar dari 111 dikategorikan tingkat pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tinggi, sedangkan skor jawaban yang kurang dari 96 dikategorikan tingkat pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan rendah, dan skor antara 96-111 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan cukup. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas VII**  
**SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 111	10	15%	Tinggi
2	96-111	48	70%	Cukup
3	< 96	10	15%	Rendah
Jumlah		68	100%	

Dari tabel tersebut diketahui bahwa yang menyatakan pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan persentase 15%, sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 48 anak dengan persentase 70%, dan yang termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan persentase 15%. Maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah cukup dengan dinyatakan 48 responden .

### 3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam memperoleh data mengenai prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021, Peneliti mengambil dari nilai rapor mata pelajaran PAI semester ganjil. Untuk rekapitulasi nilai rapor mata pelajaran PAI semester ganjil siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Nilai Rapor Mata Pelajaran PAI Siswa**  
**Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Skor	Frekuensi
1	75	1
2	76	1
3	77	2
4	78	2
5	79	2
6	80	2
7	81	1
8	82	2
9	83	4
10	84	4
11	85	4
12	86	3
13	87	5
14	88	4
15	89	4
16	90	7
17	91	4
18	92	6
19	93	4
20	94	6
Jumlah		68

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tertinggi prestasi belajar Mata Pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 94 dengan frekuensi sebanyak 6 orang dan skor terendah adalah 75 dengan frekuensi 1 orang. Secara terperinci prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari data nilai yang diperoleh kemudian mencari nilai Mean ( $M_y$ ) dan standar deviasi/simpangan baku ( $SD_y$ ) dari data tersebut. Berikut tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan *SPSS Statistic Version 21*.

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa**  
**Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

Statistics		
Prestasi Belajar		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		86.99
Median		88.00
Mode		90
Std. Deviation		5.173

Dari hasil output *SPSS Statistic Version 21* dapat diketahui Mean  $Y$  atau  $M_y = 86,99$  dan Standar Deviasi atau  $SD_y = 5,173$ . Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran PAI itu tinggi, rendah ataupun cukup maka untuk mengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- d. Skor lebih dari  $M_y + 1.SD_y$  adalah tingkat prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tersebut tinggi.
- e. Skor kurang dari  $M_y - 1.SD_y$  adalah tingkat prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tersebut rendah.
- f. Skor antara  $M_y - 1.SD_y$  sampai dengan  $M_y + 1.SD_y$  adalah tingkat prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tersebut cukup.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y + 1.SD_y &= 86,88 + 1. 5,173 \\
 &= 86,88 + 5,173 \\
 &= 92,503 \text{ (dibulatkan menjadi 93)}
 \end{aligned}$$

$$M_x + 1.SD_x = 86,88 - 1. 5,173$$

$$= 86,88 - 5,173$$

$$= 81,707 \text{ (dibulatkan menjadi 82)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 93 dikategorikan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tinggi, sedangkan untuk nilai kurang dari 82 dapat dikategorikan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan rendah, dan skor antara 82-93 dikategorikan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan cukup. Untuk mengetahui lebih jelas prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Babadan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Kategorisasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa**  
**Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 93	6	9%	Tinggi
2	82-93	51	75%	Cukup
3	< 82	11	16%	Rendah
Jumlah		68	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 anak dengan persentase 9%, sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 51 anak dengan persentase 75%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan persentase 16%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah cukup dinyatakan dengan 51 responden.

### C. Analisis Data

#### 1. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021

##### a. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui data dari variabel bimbingan orang tua itu normal atau tidak serta untuk memenuhi asumsi klasik tentang

kenormalan data. Peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS *Statistic Version 21*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitung lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 21* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.70074336
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi data yaitu 0,469. Jadi nilai signifikansi  $> a$  yakni  $0,469 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak, Peneliti menggunakan bantuan SPSS *Statistic Version 21* untuk uji linieritas. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila  $P\text{-value} > a$ .  $P\text{-value}$  ditunjukkan dengan nilai sig. pada *Deviation from linearity* sedangkan  $a$  tingkat signifikan yaitu 0,05. Untuk hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

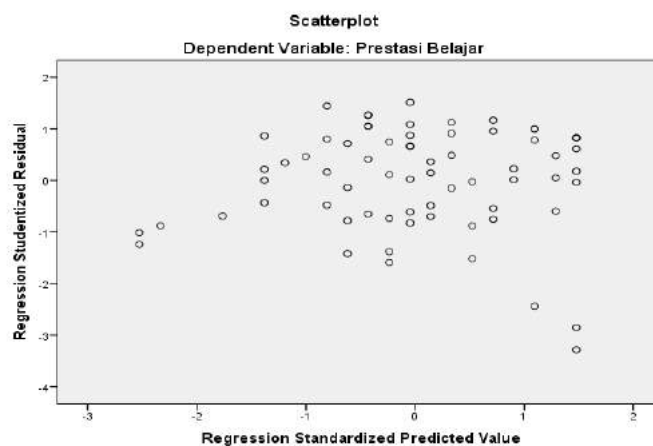
**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linieritas Bimbingan Orang Tua(X1) dan Prestasi Belajar(Y)**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Bimbingan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	695.798	18	38.655	1.726	.066
		Linearity	312.487	1	312.487	13.956	.000
		Deviation from Linearity	383.311	17	22.548	1.007	.467
	Within Groups		1097.187	49	22.392		
Total			1792.985	67			

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui bahwa  $P\text{-value}=0,467$  jadi dapat diketahui bahwa  $P\text{-value} > \alpha$ , yakni  $0,467 > 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel bimbingan orang tua (X1) dan variabel prestasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linier.

### 3) Uji Heterokodastisitas

Uji heterokodastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Berdasarkan uji heterokedastisitas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 21* diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Scatterplot heterokedastisitas**

Dari analisis hasil output tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar diatas dan dibawah angka 0 ada



sumbu Y. maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

## b. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data tentang pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh satu variabel dependen dan satu variabel independen. Adapun untuk perhitungannya Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic Version 21*, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 <sup>a</sup>	.174	.162	4.736

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312.487	1	312.487	13.931	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1480.498	66	22.432		
	Total	1792.985	67			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.365	6.888		8.908	.000
	Bimbingan Orang Tua	.412	.110	.417	3.732	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tabel Summary diperoleh nilai R sebesar 0,417 yang merupakan simbol dari nilai regresi. Melalui tabel ini diperoleh juga R Square atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,174 yang berarti bahwa pengaruh bimbingan orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI

siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 17,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Dari tabel Anova nilai F diperoleh sebesar 13,931 dengan signifikan uji 0,00. Nilai F tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$  dan *Degress of Freedom* (db) sebesar 2;65 adalah 3,989. Karena F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $13,931 > 3,989$  maka keputusan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan hipotesis Peneliti diterima, dapat diartikan bahwa Bimbingan Orang Tua (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Pada tabel *Coefficients* dapat diperoleh model persamaan regresi dari koefisien konstanta dari variabel yang ada pada kolom *Unstandarizad Coeffisien B*. berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi:  $Y = 61,365 + 0,412X_1$ . Untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 12.

## **2. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

### **a. Uji Asumsi Klasik**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk mengetahui data dari variabel bimbingan orang tua itu normal atau tidak serta untuk memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS *Statistic Version 21*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probailitas hasil hitung lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 21* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.46763953
	Absolute	.078
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi data yaitu 0,804. Jadi nilai signifikansi  $> \alpha$  yakni  $0,804 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak, Peneliti menggunakan bantuan SPSS *Statistic Version 21* untuk uji linieritas. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila  $P\text{-value} > \alpha$ .  $P\text{-value}$  ditunjukkan dengan nilai sig. pada *Deviation from linearity* sedangkan  $\alpha$  tingkat signifikan yaitu 0,05. Untuk hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Linieritas Pergaulan Teman Sebaya (X2) dan Prestasi Belajar (Y)**  
**ANOVA Table**

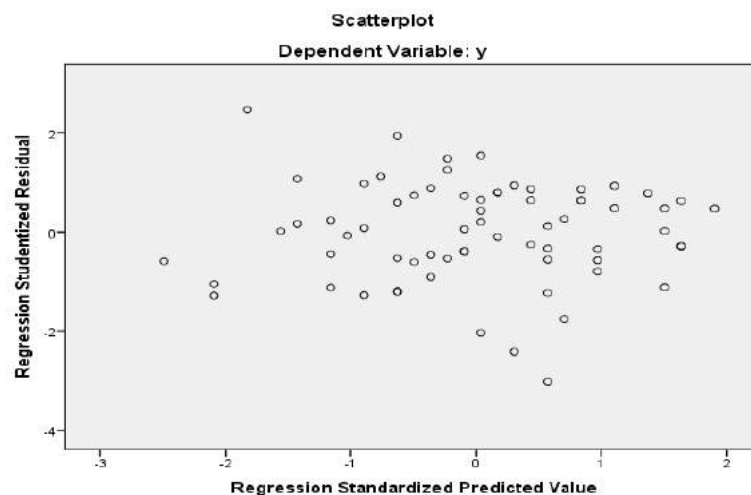
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Pergaulan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined) Linearity	973.935	26	37.459	1.875	.035
		Deviation from Linearity	455.678	1	455.678	22.810	.000
			518.257	25	20.730	1.038	.448
	Within Groups		819.050	41	19.977		
	Total		1792.985	67			

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa  $P\text{-value}=0,448$  jadi dapat diketahui bahwa  $P\text{-value} > \alpha$ , yakni  $0,448 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa antara variabel pergaulan teman sebaya (X2) dan variabel prestasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linier.

### 3) Uji Heterokodastisitas

Uji heterokodastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Berdasarkan uji heterokedastisitas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 21* diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Scatterplot heterokedastisitas**

Dari analisis hasil output tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar diatas dan dibawah angka 0 ada sumbu Y. maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

#### **b. Uji Hipotesis**

Untuk menganalisis data tentang pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh satu variabel dependen dan satu variabel

independen. Adapun untuk perhitungannya Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic Version 21*, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pergaulan Teman Sebaya**  
**Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pergaulan Teman Sebaya <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.243	4.501

a. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.678	1	455.678	22.489	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1337.307	66	20.262		
	Total	1792.985	67			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.981	7.612		6.698	.000
Pergaulan Teman Sebaya	.347	.073	.504	4.742	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tabel Summary diperoleh nilai R sebesar 0,504 yang merupakan simbol dari nilai regresi. Melalui tabel ini diperoleh juga R Square atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,254 yang berarti bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 25,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Dari tabel Anova nilai F diperoleh sebesar 22,489 dengan signifikan uji 0,00. Nilai F tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$  dan *Degress of Freedom* (db) sebesar 2;65 adalah 3,989. Karena F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $22,489 > 3,989$  maka keputusan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan hipotesis Peneliti diterima, dapat diartikan bahwa Pergaulan Teman Sebaya ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Pada tabel *Coefficients* dapat diperoleh model persamaan regresi dari koefisien konstanta dari variabel yang ada pada kolom *Unstandarizad Coeffisien B*. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi:  $Y = 50,981 + 0,347X_2$ . Untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat di lihat pada lampiran 13.

### **3. Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**

#### **c. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk mengetahui data dari variabel bimbingan orang tua itu normal atau tidak serta untuk memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS *Statistic Version 21*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probailitas hasil hitung lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 21* diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.37519206
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi data yaitu 0,732. Jadi nilai signifikansi  $> a$  yakni  $0,732 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak, Peneliti menggunakan bantuan SPSS *Statistic Version 21* untuk uji linieritas. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila  $P\text{-value} > a$ .  $P\text{-value}$  ditunjukkan dengan nilai sig. pada *Deviation from linearity* sedangkan  $a$  tingkat signifikan yaitu 0,05. Untuk hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Linieritas Bimbingan Orang Tua(X1) dan Prestasi Belajar(Y)**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Bimbingan Orang Tua	Between Groups	(Combined) Linearity	695.798	18	38.655	1.726	.066
		Deviation from Linearity	312.487	1	312.487	13.956	.000
			383.311	17	22.548	1.007	.467
	Within Groups		1097.187	49	22.392		
	Total		1792.985	67			

Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat diketahui bahwa  $P\text{-value}=0,467$  jadi dapat diketahui bahwa  $P\text{-value} > \alpha$ , yakni  $0,467 > 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel bimbingan orang tua ( $X_1$ ) dan variabel prestasi belajar ( $Y$ ) terdapat hubungan yang linier.

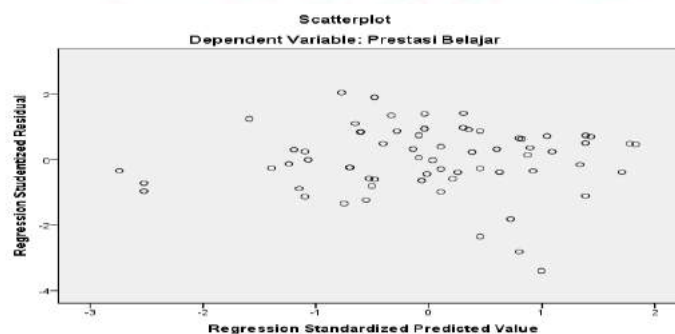
**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Linieritas Pergaulan Teman Sebaya ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar ( $Y$ )**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Pergaulan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined) Linearity	973.935	26	37.459	1.875	.035
		Deviation from Linearity	455.678	1	455.678	22.810	.000
			518.257	25	20.730	1.038	.448
	Within Groups		819.050	41	19.977		
	Total		1792.985	67			

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa  $P\text{-value}=0,448$  jadi dapat diketahui bahwa  $P\text{-value} > \alpha$ , yakni  $0,448 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ) dan variabel prestasi belajar ( $Y$ ) terdapat hubungan yang linier. Untuk mengetahui hasil uji linieritas lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran 11.

### 3) Uji Heterokodastisitas

Uji heterokodastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokodastisitas. Berdasarkan uji heterokodastisitas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 21* diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Scatterplot heterokodastisitas**

Dari analisis hasil output tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar diatas dan dibawah angka 0 ada sumbu Y. maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel bebas (variabel independen). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 21* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Data**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	46.193	8.042		5.744	.000		
1 Bimbingan Orang Tua	.204	.122	.207	1.666	.101	.714	1.402
Pergaulan Teman Sebaya	.271	.086	.393	3.167	.002	.714	1.402

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa:

- Nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10
- Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari multikolinieritas.

#### b. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data tentang pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 menggunakan teknik analisis regresi linier

berganda. Dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dua variabel dependen dan satu variabel independen. Adapun untuk perhitungannya Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic Version 21*, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Bimbingan Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.263	4.442

a. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya, Bimbingan Orang Tua

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	510.451	2	255.225	12.935	.000 <sup>b</sup>
Residual	1282.534	65	19.731		
Total	1792.985	67			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya, Bimbingan Orang Tua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.193	8.042		5.744	.000
1 Bimbingan Orang Tua	.204	.122	.207	1.666	.101
Pergaulan Teman Sebaya	.271	.086	.393	3.167	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficient* diatas, dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 46,193 + 0,204X_1 + 0,271X_2$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa:

- 1) Koefisien regresi variabel bimbingan orang tua ( $X_1$ ) sebesar 0,204 menggambarkan bahwa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi bimbingan orang tua maka akan semakin meningkat prestasi belajar PAI siswa.

- 2) Koefisien regresi variabel pergaulan teman sebaya (X2) sebesar 0,271 menggambarkan bahwa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka akan semakin meningkat prestasi belajar PAI siswa.

Dalam tabel anova dapat diketahui nilai F hitung sebesar 12,935. Kemudian nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dan *Degress of Freedom* (db) sebesar 2;65 adalah 3,989. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni  $12,935 > 3,989$  maka dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan hipotesis Peneliti diterima, yang artinya variabel Bimbingan Orang Tua (X1) dan variabel Pergaulan Teman Sebaya (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar (Y).

Nilai koefisien determinasi pada tabel Summary diperoleh juga R Square atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,285 yang berarti bahwa pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 28,5%, sedangkan sisanya 71,5 % dipengaruhi oleh variabel yang lain. Untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 12.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar diperoleh F hitung sebesar 13,931 dengan perolehan taraf signifikan 0,000. Dikarenakan  $F_{hitung} (13,931) > F_{tabel} (3,989)$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya Bimbingan Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021. Bahwasannya variabel Bimbingan Orang Tua (X1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17,4% terhadap Prestasi Belajar dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan garis persamaan regresi  $Y = 61,365 + 0,412X_1$ .



Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti menyatakan bahwa bimbingan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini sependapat dengan pernyataan Slameto, betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak ketika di rumah, misalnya acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajar, tidak membimbing anak belajar, tidak memerhatikan tingkat kemajuan belajar anak, serta kesulitan belajar yang dialami anak, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam prestasi belajarnya. Mungkin sebetulnya anak pandai akibat belajar yang kurang teratur serta kurang bimbingan dari orang tua menyebabkan kesulitan belajar menumpuk dan menyebabkan anak malas belajar. Maka dampaknya prestasi yang diperoleh kurang memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak yang kedua orang tuanya sibuk bekerja.<sup>8</sup>

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar diperoleh  $F$  hitung sebesar 22,489 dengan perolehan taraf signifikan 0,000. Dikarenakan  $F_{hitung} (22,489) > F_{tabel} (3,989)$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya Pergaulan Teman Sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021. Bahwasannya variabel Pergaulan Teman Sebaya ( $X_2$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 25,4% terhadap Prestasi Belajar dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan persamaan regresi:  $Y = 50,981 + 0,347X_2$ .

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini sependapat dengan pernyataan John W Santrock yakni, peran teman sebaya dalam prestasi belajar anak kebanyakan difokuskan pada peran negatifnya, yakni mengganggu komitmen anak untuk

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 61.



meningkatkan prestasi belajar. Teman sebaya mempunyai peran positif maupun negatif, tergantung pada orientasi motivasionalnya. Jika teman sebaya punya standar prestasi yang tinggi maka sangat membantu meningkatkan prestasi belajar anak. Tetapi jika anak berprestasi rendah bergabung dengan teman sebaya yang juga berprestasi rendah, maka prestasi anak bisa semakin rendah. Tidak sedikit juga siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar karena pengaruh positif dari teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman di sekolah memiliki sikap positif yang dapat ditiru dalam pergaulan sehari-hari.<sup>9</sup>

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 12,935 dengan perolehan taraf signifikan 0,000. Dikarenakan  $F_{hitung} (12,935) > F_{tabel} (3,989)$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya Bimbingan Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021. Bahwasannya variabel Bimbingan Orang Tua ( $X_1$ ) dan Pergaulan Teman Sebaya ( $X_2$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 28,5% terhadap Prestasi Belajar dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan persamaan regresi linier berganda dengan  $Y = 46,193 + 0,204X_1 + 0,271X_2$ .

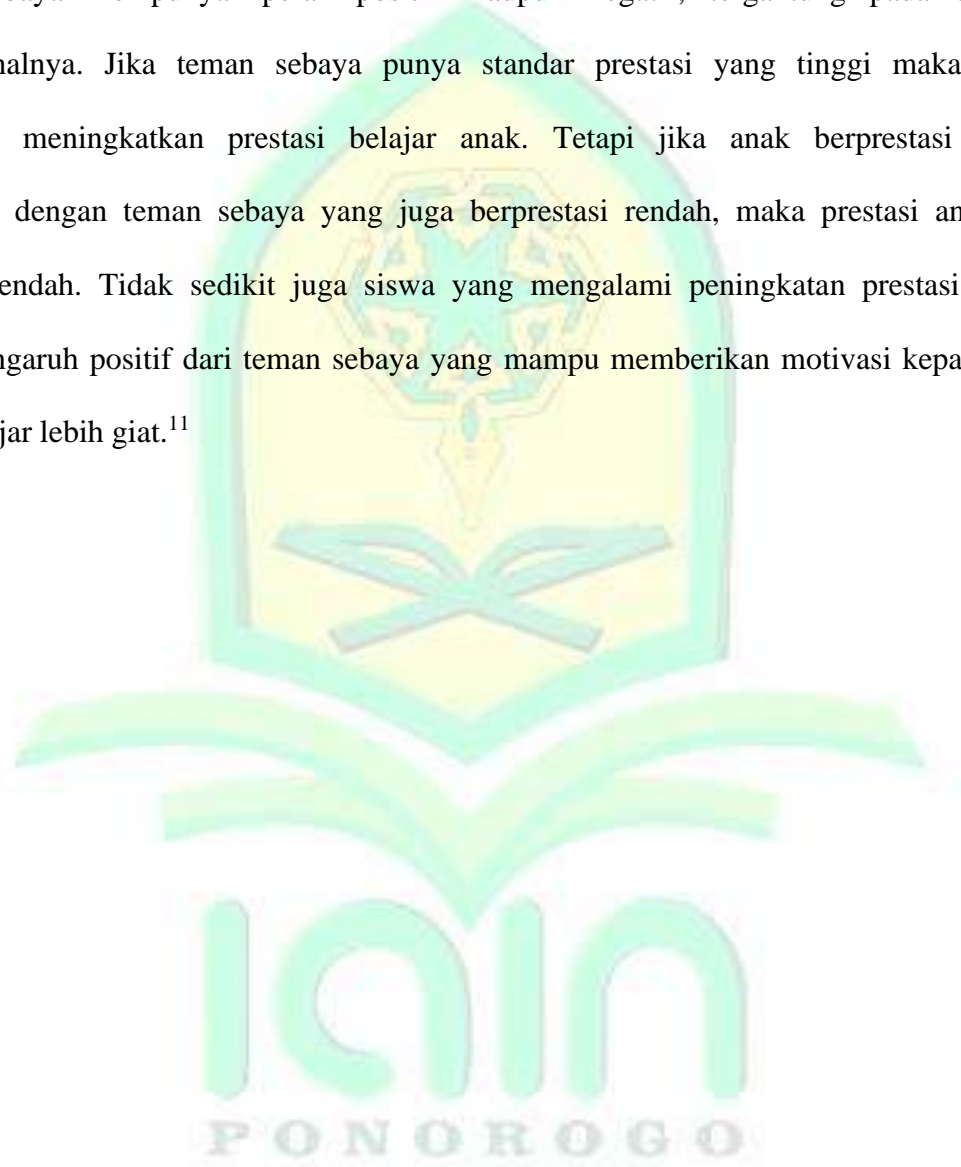
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti menyatakan bahwa bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Maka semakin tinggi bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak ketika di rumah, misalnya acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan

---

<sup>9</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 533.

anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajar, tidak membimbing anak belajar, tidak memerhatikan tingkat kemajuan belajar anak, serta kesulitan belajar yang dialami anak, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam prestasi belajarnya.<sup>10</sup>

Selain itu untuk memperkuat teori Slameto, John W Santrock menyatakan bahwa Teman sebaya mempunyai peran positif maupun negatif, tergantung pada orientasi motivasionalnya. Jika teman sebaya punya standar prestasi yang tinggi maka sangat membantu meningkatkan prestasi belajar anak. Tetapi jika anak berprestasi rendah bergabung dengan teman sebaya yang juga berprestasi rendah, maka prestasi anak bisa semakin rendah. Tidak sedikit juga siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar karena pengaruh positif dari teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat.<sup>11</sup>



---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar .....*,62-64.

<sup>11</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* , 534.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 17,4% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini diketahui dari perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021, diperoleh  $F_{hitung} (13,931) > F_{tabel} (3,989)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Babadan kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Besarnya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 25,4% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini diketahui dari perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021, diperoleh  $F_{hitung} (22,489) > F_{tabel} (3,989)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Besarnya pengaruh bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 28,5% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh bimbingan

orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Babadan Tahun Pelajaran 2020/2021,  $F_{hitung} (12,935) > F_{tabel} (3,989)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 2 Babadan tahun Pelajaran 2020/2021.

## **B. Saran**

1. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa dapat mengenali kemampuannya sehingga lebih giat dalam belajarnya guna meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi siswa yang memiliki pergaulan teman sebaya yang negatif, diharapkan untuk memilih pergaulan teman yang lebih baik, sehingga dapat membentuk kepribadian yang lebih baik, serta dapat mendorong agar lebih giat belajar dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terutama untuk guru PAI diharapkan bersedia menambah praktik-praktik keagamaan diluar jam pelajaran, dikarenakan sekolah umum lebih sedikit jam pelajaran agama dibandingkan sekolah yang berbasis keagamaan.
4. Bagi orang tua siswa, hendaknya selalu memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya ketika dirumah, agar anak dapat meningkatkan belajarnya sehingga prestasi yang diperoleh baik dan sesuai dengan yang diinginkan.
5. Bagi Peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, peningkatan wawasan, dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodod Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Penerbit Al-Hidayah.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dongoran, Darminto dan Fredik Melkias Boiliu. "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri", *Jurnal Education FKIP UNMA*. Volume 6. No. 2. Desember 2020.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Effendi, Mukhlison. *Komunikasi Orang Tua dengan Anak*. Ponorogo: STAIN Press, 2012.
- Fathurrohim, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Febriany, Rany dan Yusri. "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah". *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2, Nomor 1 Januari 2013.
- Fitria, Ria et al., "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas XI TEI (Teknik Elektronika Industri) Di SMK Negeri 2 Salatiga". *Genta Mulia*. Volume X, No.1, Januari 2019.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: PT Intermedia, 2002.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar. *Tantangan Keluarga Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Magnum Pustaka Utama, 2019.



- Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.web.id/gaul>, diakses tanggal 8 Desember 2020, pukul 08.31 WIB.
- Kurniawan, Yusuf dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 15 No. 2 Tahun 2018.
- Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhyidin, Muhamad. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*. Yogyakarta: Diva Press, 2006.
- Novita, Lina dan Anisa Agustina. "Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa". *Pedagonal*. Vol 2 No 1 2018.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Ramopoly, Irene Hendrika, dkk. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 116 Rante kasimpo Kelas jauh kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja". *Elementary Journal*. Vol. 2 No. 2 Januari 2019.
- Saefudin, Asep dan Yeti Nurizzati, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon". *Jurnal Edueksos*. Volume VII No 1, Juni 2018.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Satiadarma, Monty P. & Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.
- Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol 1, Nomor 1, Juni 2015.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.



Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Zuharini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

